

Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka pada UKM di Kota Tangerang

Mesy Rahmadani^{a)}, Siti Nursyamsiah

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 17311207@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan adopsi inovasi terbuka pada UKM di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan jumlah yang diterima sebanyak 85 responden yang merupakan pengelola usaha maupun wirausaha dari pemilik usaha UKM itu sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu hambatan ekonomi dan keuangan (X1), hambatan kolaborasi (X2), hambatan organisasi (X3), hambatan pengetahuan (X4), hambatan strategis (X5). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu adopsi inovasi terbuka (Y). Alat uji analisis yang digunakan adalah SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi hambatan pengetahuan, hambatan strategis, berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi terbuka.

Kata Kunci: hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan, hambatan strategis, adopsi inovasi terbuka

PENDAHULUAN

Era yang selalu mengalami kemajuan dan bergerak secara dinamis dengan percepatan berbagai informasi sekaligus digitalisasi menuntut setiap orang ataupun kelompok masyarakat untuk kritis dan kreatif supaya dapat tetap berada dalam lingkup bisnis di tengah semakin ketatnya persaingan yang sedang terjadi.

Masing-masing individu maupun kelompok bisnis memerlukan adanya pembaharuan ataupun inovasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan. Inovasi memegang peranan yang cukup penting bagi pelaku usaha untuk tetap dapat bertahan di tengah kompetisi antar pelaku usaha. Inovasi sendiri merupakan sumber penting keuangan kompetitif yang sangat membantu organisasi meningkatkan efektivitasnya. Ekonomi kreatif di Indonesia sendiri bergerak dalam berbagai kegiatan usaha yang mana dapat diklasifikasikan sebagai Usaha Kecil Menengah atau dapat disingkat UKM. Sektor UKM sejauh ini menjadi bagian dari penopang perekonomian nasional yang juga menjadi dominator dalam pembangunan dan juga pertumbuhan perekonomian. Porter (1998) menjelaskan lebih lanjut



bahwasannya di era globalisasi seperti saat ini, perusahaan selaku pelaku utama dalam proses produksi diharuskan untuk melakukan pembaharuan dengan konsisten, dan anggapan keunggulan dalam persaingan maupun kapabilitas ini dimiliki oleh UKM.

Model inovasi terbuka, dipelopori oleh Chesbrough (2003), mengusulkan bahwa perusahaan harus beralih dari model inovasi tertutup tradisional ke model terbuka yang menggabungkan aktor eksternal. Prinsip dasar inovasi terbuka hanyalah membuka proses inovasi (Huizingh, 2011; Hossain dan Kauranen, 2016; Spender *et al.*, 2017). Artinya, kemampuan untuk menciptakan ekosistem di mana orang, organisasi, dan sektor dapat mendorong penciptaan bersama (Cano-Kollmann *et al.*, 2017). Inovasi terbuka memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja inovasi secara keseluruhan (Hossain dan Kauranen, 2016) dan mengatasi ketidakpastian yang melekat dalam proses inovasi (Hemert, Nijkamp dan Masurel, 2013; Wynarczyk, Piperopoulos dan McAdam, 2013; Bogers, Chesbrough dan Moedas, 2018).

Beberapa penelitian menemukan bahwa UKM mengalami hambatan pada saat adopsi inovasi terbuka terutama pada hambatan ekonomi dan keuangan; hambatan kolaborasi; hambatan organisasi; hambatan pengetahuan dan hambatan strategis (Oduro, 2020). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa penerapan perencanaan strategis yang konsisten berkontribusi terhadap meningkatnya kinerja UKM. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah hambatan ekonomi dan keuangan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka; 2) Untuk mengetahui apakah hambatan kolaborasi memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka; 3) Untuk mengetahui apakah hambatan organisasi memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka; 4) Untuk mengetahui apakah hambatan pengetahuan mempengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka; 5) Untuk mengetahui apakah hambatan strategis memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Inovasi

Inovasi didefinisikan sebagai sebuah respon ataupun tindakan yang mewajibkan organisasi maupun perusahaan untuk memiliki kecakapan dalam pengendalian iklim bisnis yang saling berkompetisi. Keberhasilan inovasi diukur dari adanya proses perencanaan yang dilaksanakan secara terorganisir. Pietro, Prencipe dan Majchrzak (2017) menjelaskan inovasi sebagai perangkat dasar yang menjadi penentu arah inovasi bisnis berdasar pada strategi dan juga orientasi tujuan.

Inovasi Proses

Inovasi proses dapat diartikan sebagai penerapan dari berbagai proses yang meliputi produksi, proses penyampaian barang dan jasa pada konsumen, serta berbagai kegiatan yang bersifat menunjang dengan berbagai pembaharuan yang dirasa memiliki peningkatan kualitas secara signifikan (OECD dan Eurostat, 2005).

Inovasi Pemasaran

Inovasi pemasaran dapat didefinisikan sebagai penerapan dari pembaharuan konsep maupun strategi marketing yang memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan metode yang sebelumnya digunakan. Perubahan signifikan yang dapat dilakukan sebagai bentuk inovasi

dalam bidang pemasaran adalah dengan pembaharuan pada aspek rancangan produk, packaging, pengenalan produk, sampai dengan perumusan harga yang terbaik (OECD dan Eurostat, 2005).

Hambatan Ekonomi dan Keuangan

Hambatan ekonomi dan keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan proyek R&D intramural tergantung, sebagian besar, pada sumber keuangan dan ekonomi (Chesbrough, 2003).

Hambatan Kolaborasi

Hambatan kolaborasi merupakan setiap hubungan antar-perusahaan membutuhkan beberapa kolaborasi. Dalam model inovasi terbuka, organisasi mungkin harus berkolaborasi dengan pelanggan, pemasok, dan aktor eksternal lainnya untuk melaksanakan proyek inovasi bersama mereka. Kolaborasi ini terkadang menimbulkan beberapa biaya tata kelola, yang dapat memengaruhi kerja sama dan koordinasi aktif di antara para pihak (Chesbrough, 2003; Oduro, 2020).

Hambatan Organisasi

Hambatan Organisasi merupakan sebagian dari masalah yang terlibat dalam adopsi dan manajemen inovasi terbuka terkait dengan faktor internal terlepas dari jenis inovasi terbuka yang diterapkan organisasi internal perusahaan adalah penentu utama adopsi inovasi terbukanya. Hambatan organisasi dapat menghambat arus bebas informasi di antara karyawan dan faktor eksternal yang terlibat dalam proyek inovasi terbuka (Oduro, 2020).

Hambatan Pengetahuan

Hambatan pengetahuan merupakan pandangan berbasis pengetahuan tentang perusahaan mengintimidasi bahwa pengetahuan adalah aset strategis paling signifikan yang diperlukan untuk inovasi perusahaan. Namun, ditunjukkan bahwa banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi (Oduro, 2020).

Hambatan Strategis

Hambatan strategis merupakan kesesuaian sumber daya mengacu pada sejauh mana mitra potensial memiliki sumber daya yang dapat diintegrasikan secara efektif menjadi strategi yang menciptakan nilai dan kesesuaian strategis mengacu pada sejauh mana mitra memiliki tujuan dan gaya yang kompatibel (Schilling, 2017; Oduro, 2020).

Perumusan Hipotesis

Hubungan Hambatan Ekonomi dan Keuangan terhadap Inovasi Terbuka

Sudah banyak penelitian yang meneliti terkait dengan hambatan ekonomi dan keuangan dengan inovasi terbuka. Banyak penelitian mengidentifikasi hambatan ekonomi dan keuangan baik sebagai pendorong dan tantangan untuk adopsi inovasi terbuka. Beberapa studi menunjukkan bahwa UKM terkadang membuka inovasi untuk memiliki akses ke

sumber daya keuangan dan ekonomi eksternal tetapi penelitian lain mengungkapkan sumber daya dapat sebagai penghalang adopsi inovasi.

Menurut penelitian oleh Oduro (2020) menyatakan bahwa salah satu tantangan umum dalam mengelola proses inovasi terbuka adalah masalah ekonomi dan keuangan. Inovasi terbuka memiliki pembiayaan mahal dan mengarah pada rencana peningkatan dan diferensiasi output produksi yang lebih eksklusif dan mahal daripada inovasi dengan model yang tertutup. Tetapi tantangan ekonomi dan keuangan mungkin menghambat adopsi model inovasi terbuka yang efektif dan efisien. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Hambatan ekonomi dan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka.

Hubungan Hambatan Kolaborasi terhadap Inovasi Terbuka

Setiap hubungan antar perusahaan membutuhkan beberapa kolaborasi. Inovasi terbuka membutuhkan kolaborasi internal dan eksternal. Dalam model inovasi terbuka, organisasi mungkin harus berkolaborasi dengan pelanggan, pemasok, dan aktor eksternal lainnya untuk melaksanakan proyek inovasi bersama mereka. Kolaborasi ini terkadang menimbulkan beberapa biaya tata kelola, yang dapat memengaruhi kerja sama dan koordinasi aktif di antara para pihak. Beberapa hambatan kolaborasi dalam inovasi terbuka, termasuk kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat akan menjadi hambatan dalam mengadopsi inovasi terbuka (Oduro, 2020). Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Hambatan kolaborasi berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka.

Hubungan Hambatan Organisasi terhadap Inovasi Terbuka

Ada banyak penelitian yang meneliti tentang hambatan organisasi yang berdampak pada adopsi inovasi terbuka. Menurut Bigliardi dan Galati (2016), sebagian dari masalah yang terlibat dalam adopsi dan manajemen inovasi terbuka terkait dengan faktor internal terlepas dari jenis inovasi terbuka yang diterapkan. Hambatan organisasi dapat menghalangi arus informasi yang bebas di antara karyawan dan faktor eksternal yang terlibat dalam proyek inovasi terbuka.

Penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa hambatan organisasi yang dapat menghambat upaya organisasi untuk mengadopsi dan mengelola inovasi terbuka secara efisien dan efektif meliputi: ketidakmampuan manajerial (Teirlinck dan Spithoven, 2013; McAdam dkk., 2014; Verbano, Crema dan Venturini, 2015, dalam Oduro, 2020), kompleksitas organisasi (Igartua, Garrig-os dan Hervas-Oliver, 2010; Savitskaya, Salmi dan Torkkeli, 2010; Knudsen dan Mortensen, 2011, dalam Oduro, 2020), ketidakseimbangan antara proyek inovasi terbuka dan rutinitas harian internal, beban administrasi dan hukum (Vrande *et al.*, 2009) dan penolakan terhadap perubahan (Verbano, Crema dan Venturini, 2015). Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Hambatan organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka.

Hubungan Hambatan Pengetahuan terhadap Inovasi Terbuka

Sebuah studi oleh Oduro (2020) menyatakan bahwa pandangan berbasis pengetahuan tentang perusahaan merupakan aset strategis paling signifikan yang diperlukan untuk inovasi perusahaan. Namun, banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi. Beberapa hambatan pengetahuan untuk adopsi inovasi terbuka disorot dalam literatur meliputi: hilangnya pengetahuan,

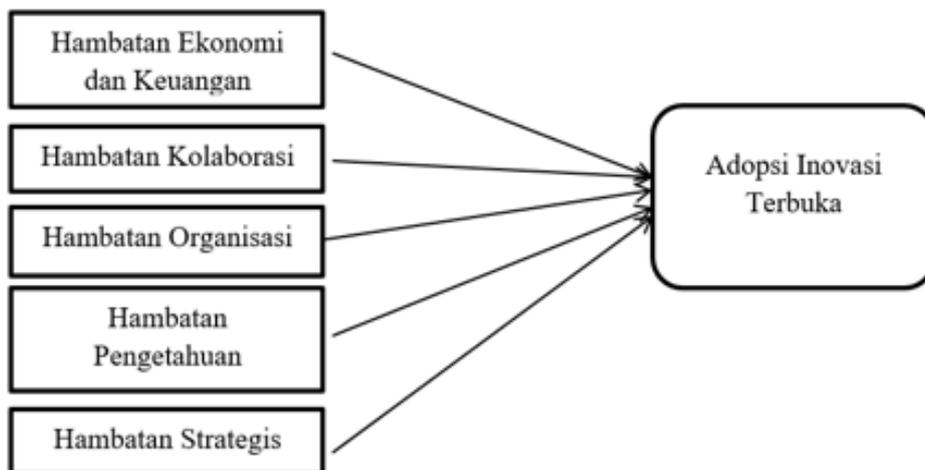
kurangnya intelijen pasar yang memadai dan limpahan pengetahuan. Selanjutnya, kesenjangan pengetahuan dalam kaitannya dengan kesadaran pasar dan teknologi yang tidak efektif disorot sebagai hambatan pengetahuan utama untuk adopsi dan manajemen inovasi terbuka. Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan perantara antara inovasi produk dan *knowledge management*, maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄: Hambatan pengetahuan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka.

Hubungan Hambatan Strategis terhadap Inovasi Terbuka

Sudah banyak penelitian yang meneliti terkait dengan hambatan strategis dengan inovasi terbuka. Menurut temuan dari Oduro (2020) mengatakan bahwa pencapaian sumber daya dan kesesuaian strategis sangat diperlukan untuk adopsi dan pengelolaan inovasi terbuka yang efektif. Hal ini sesuai dengan literatur bahwa kurangnya kecocokan strategis dan kecocokan sumber daya, serta pilihan strategis/preferensi mitra inovasi, dapat menghambat adopsi inovasi:

H₅: Hambatan strategis memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengambilan *sample* menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *sampling insidental* sebagai metodenya. Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 85 pelaku usaha UKM yang berada di Tangerang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, untuk mengukur persepsi responden menggunakan skala *likert* (1 = “sangat tidak setuju” hingga 5 = “sangat setuju”). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan pendekatan SPSS-HRA.

Tabel 1. Deskriptif Responden

<i>Demographic variables</i>	N	%
<i>Jabatan Responden</i>		
Pemilik Usaha	77	90,6

<i>Demographic variables</i>	N	%
Manajer/Direktur/Pengelola Usaha	3	3,5
Staf Operasional	5	5,9
<i>Jumlah Karyawan</i>		
<10 orang	78	91,8
10 - 30 orang	6	7,1
>30 orang	1	1,2
<i>Umur Usaha</i>		
<2 Tahun	38	44,7
2 – 5 Tahun	29	34,1
6 – 10 Tahun	15	17,6
>10 Tahun	3	3,5
<i>Omzet Per Tahun</i>		
<300 Juta Rupiah	55	64,7
300 – 500 Juta Rupiah	21	24,7
>500 Juta	9	10,6

Sumber: Olah data (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kategori jumlah karyawan didominasi oleh <10 orang dengan jumlah 78 responden. Pada kategori umur usaha didominasi oleh usia <2 tahun dengan jumlah 38 responden. Dilihat dari Omzetnya didominasi oleh <300 juta rupiah yang berjumlah 55 responden. Menurut jabatan didominasi oleh pemilik usaha yang berjumlah 77 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 telah merangkum hasil evaluasi model pengukuran menggunakan *convergent validity* untuk mengukur besarnya korelasi antar variabel laten. Seluruh item memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut valid dalam mengukur variabel yang dibentuk (Hair, Ringle dan Sarstedt, 2011).

Semua item variabel memiliki hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7 maka penelitian disebut reliabel dan mampu menjelaskan lebih dari setengah indikator yang dipunyai. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang baik (Hair, Ringle dan Sarstedt, 2011).

Tabel 2. Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	Butir	R Hitung	Signifikansi
Hambatan Ekonomi dan Keuangan	X1.1	0,944	0,211
	X1.2	0,805	0,211
	X1.3	0,944	0,211
	X1.4	0,944	0,211
	X1.5	0,906	0,211

	X2.1	0,857	0,211
	X2.2	0,798	0,211
Hambatan Kolaborasi	X2.3	0,784	0,211
	X2.4	0,812	0,211
	X2.5	0,847	0,211
	X2.6	0,799	0,211
	X3.1	0,740	0,211
	X3.2	0,790	0,211
Hambatan Organisasi	X3.3	0,603	0,211
	X3.4	0,771	0,211
	X4.1	0,887	0,211
	X4.2	0,901	0,211
Hambatan Pengetahuan	X4.3	0,875	0,211
	X4.4	0,937	0,211
	X5.1	0,859	0,211
Hambatan Strategi	X5.2	0,746	0,211
	X5.3	0,723	0,211
	X5.4	0,773	0,211
	Y1.1	0,65	0,211
Adopsi Inovasi Terbuka	Y1.2	0,729	0,211
	Y1.3	0,712	0,211
	Y1.4	0,774	0,211
	Y1.5	0,718	0,211

Sumber: Olah data (2022)

Selanjutnya, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipotesis, apakah variabel independen (hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan, hambatan strategis) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (adopsi inovasi terbuka). Regresi linier berganda dihitung dengan bantuan *software* SPSS 21.0 version dengan hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	30,543	,926		32,966	,000	
1	Hambatan Ekonomi dan Keuangan	-,144	,050	-,236	-2,903	,005
	Hambatan Kolaborasi	-,184	,041	-,355	-4,477	,000
	Hambatan Organisasi	-,253	,067	-,289	-3,759	,000
	Hambatan Pengetahuan	-,108	,045	-,206	-2,424	,018
	Hambatan Strategi	-,193	,070	-,212	-2,743	,008

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

Sumber: Olah data (2022)

Hasil pengujian pengaruh hambatan ekonomi dan keuangan terhadap motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis dasar. Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel hambatan ekonomi dan keuangan memperoleh nilai sebesar -0,144. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: $\alpha = 5\%$ atau $(-0,144 < 0,05)$. Hasil dari penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Oduro (2020), dimana penelitiannya memiliki hasil bahwa hambatan ekonomi dan keuangan berpengaruh sebagai faktor pendorong untuk mengadopsi inovasi terbuka didalam UKM. Maka, H_0 diterima, yang berarti bahwa hambatan ekonomi dan keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap adopsi inovasi terbuka.

Hasil pengujian hipotesis kedua variabel hambatan kolaborasi memperoleh nilai sebesar -0,184. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: $\alpha = 5\%$ atau $(-0,184 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari hambatan kolaborasi terhadap motivasi perusahaan mengadopsi inovasi terbuka. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 (2) diterima, yang berarti bahwa hambatan kolaborasi berpengaruh terhadap adopsi inovasi terbuka.

Hasil pengujian hipotesis ketiga variabel hambatan organisasi memperoleh nilai sebesar -0,253. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: $\alpha = 5\%$ atau $(-0,253 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hambatan organisasi, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengadopsi inovasi terbuka. Sejalan dengan penelitian Gassmann (2006), dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa organisasi internal perusahaan adalah penentu utama dari adopsi inovasi terbuka. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 (3) diterima, yang berarti bahwa hambatan organisasi diduga berpengaruh terhadap adopsi inovasi terbuka.

Hasil pengujian hipotesis keempat variabel hambatan pengetahuan memperoleh nilai sebesar -0,108. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: $\alpha = 5\%$ atau $(-0,108 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hambatan pengetahuan, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengadopsi inovasi terbuka. Sejalan dengan penelitian Bigliardi dan Galati (2016), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 (4) diterima, yang berarti bahwa Hambatan Pengetahuan diduga berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi Terbuka.

Hasil pengujian hipotesis kelima variabel hambatan strategis memperoleh nilai sebesar -0,193. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: $\alpha = 5\%$ atau $(-0,193 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hambatan strategis yang dihadapi perusahaan, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengadopsi inovasi terbuka. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 (5) diterima, yang berarti bahwa “hambatan strategi diduga berpengaruh terhadap adopsi inovasi terbuka”.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti meyakini dalam penelitian ini masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan. Disampaikan melalui keterbatasan penelitian berikut ini:

Kebenaran respon yang diberikan tidak disertai dengan *interview* ataupun wawancara yang lebih lanjut untuk memperoleh kemungkinan jawaban yang lebih valid. Objek yang diambil dalam riset terlalu sempit dan terbatas, yaitu hanya pada UKM yang ada di Tangerang.

Untuk riset yang akan dilaksanakan pada masa mendatang, besar harapan dari peneliti untuk dapat mengembangkan cakupan daerah ataupun wilayah yang diteliti menjadi lebih luas. Perluasan cakupan wilayah dapat disertai dengan perluasan sektor, sehingga tidak hanya membahas terkait UKM melainkan mencakup sektor perusahaan dengan skala yang lebih besar. Dengan demikian diharapkan riset yang akan dilaksanakan dapat menjadi rujukan dan referensi utama, baik dalam bidang akademis maupun bagi pelaku usaha. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memodifikasi variabel serta teori yang digunakan, khususnya yang berkaitan dengan adopsi dari inovasi terbuka dalam sektor perusahaan.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diimplementasikan yaitu:

1. Dalam hal hambatan kolaborasi (kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat) UKM harus mulai menggunakan perantara inovasi dalam mencari mitra untuk mengurangi biaya.
2. Hambatan organisasi dapat dikurangi dengan membangun struktur dan mekanisme yang fleksibel, dengan distribusi fungsi yang jelas, tujuan dan sasaran yang terdefinisi dengan baik dalam perusahaan.
3. UKM harus berhati-hati dalam memilih mitra. Pemilihan mitra inovasi yang cermat akan memungkinkan perusahaan dalam mencapai kompatibilitas mitra (sasaran, visi, dan sasaran bersama)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan, hambatan strategis berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T.

Selanjutnya, dari hasil kuisioner yang di dapat dari responden UKM, penerapan adopsi inovasi terbuka diperlukan oleh perusahaan hal ini untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang muncul dalam perusahaan. Seperti hambatan yang disebutkan dalam penelitian ini yaitu hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan, hambatan strategis yang mungkin akan mengganggu kinerja perusahaan.

Konteksnya pada riset ini, pemahaman sekaligus pengetahuan terkait berbagai keuntungan dan dampak positif yang berkaitan dengan adopsi dari inovasi terbuka dirasa sangat diperlukan bagi pelaku usaha UKM. Hal tersebut didasarkan pada variabel yang digunakan dalam riset. Disamping itu, implementasi dalam mengadopsi inovasi terbuka sebaiknya dilakukan dengan maksimal dan konsisten. Dengan demikian, harapannya implementasi adopsi inovasi terbuka mampu menumbuhkan keberhasilan kinerja serta dapat memaksimalkan segala kegiatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bigliardi, B. dan Galati, F. (2016) "Which factors hinder the adoption of open innovation in SMEs?," *Technology Analysis & Strategic Management*, 28(8), hal. 869–885. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/09537325.2016.1180353>.
- Bogers, M., Chesbrough, H. dan Moedas, C. (2018) "Open Innovation: Research, Practices, and Policies," *California Management Review*, 60(2), hal. 5–16. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0008125617745086>.
- Cano-Kollmann, M. *et al.* (2017) "Burying the Hatchet for Catch-Up: Open Innovation among Industry Laggards in the Automotive Industry," *California Management Review*, 60(2), hal. 17–42. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0008125617742146>.
- Chesbrough, H. (2003) "The Logic of Open Innovation: Managing Intellectual Property," *California Management Review*, 45(3), hal. 33–58. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/000812560304500301>.
- Gassmann, O. (2006) "Opening up the innovation process: towards an agenda," *R&D Management*, 36(3), hal. 223–228. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9310.2006.00437.x>.
- Hair, J.F., Ringle, C.M. dan Sarstedt, M. (2011) "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), hal. 139–152. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hemert, P. van, Nijkamp, P. dan Masurel, E. (2013) "From innovation to commercialization through networks and agglomerations: analysis of sources of innovation, innovation capabilities and performance of Dutch SMEs," *The Annals of Regional Science*, 50(2), hal. 425–452. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s00168-012-0509-1>.
- Hossain, M. dan Kauranen, I. (2016) "Open innovation in SMEs: a systematic literature review," *Journal of Strategy and Management*, 9(1), hal. 58–73. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/JSMA-08-2014-0072>.
- Huizingh, E.K.R.E. (2011) "Open innovation: State of the art and future perspectives," *Technovation*, 31(1), hal. 2–9. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.technovation.2010.10.002>.
- Oduro, S. (2020) "Exploring the barriers to SMEs' open innovation adoption in Ghana," *International Journal of Innovation Science*, 12(1), hal. 21–51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/IJIS-11-2018-0119>.
- OECD dan Eurostat (2005) *Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*. 3 ed. Paris: OECD Publishing. Tersedia pada: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Oslo+manual#0>.
- Pietro, F. Di, Prencipe, A. dan Majchrzak, A. (2017) "Crowd Equity Investors: An Underutilized Asset for Open Innovation in Startups," *California Management Review*, 60(2), hal. 43–70. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0008125617738260>.
- Porter, M.E. (1998) *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors With A New Introduction*. New York: Free Press.

- Schilling, M. (2017) *Strategic Management of Technological Innovation*. 5 ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Spender, J.-C. *et al.* (2017) “Startups and open innovation: a review of the literature,” *European Journal of Innovation Management*, 20(1), hal. 4–30. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2015-0131>.
- Verbano, C., Crema, M. dan Venturini, K. (2015) “The Identification and Characterization of Open Innovation Profiles in Italian Small and Medium-sized Enterprises,” *Journal of Small Business Management*, 53(4), hal. 1052–1075. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jsbm.12091>.
- Vrande, V. de *et al.* (2009) “Open innovation in SMEs: Trends, motives and management challenges,” *Technovation*, 29(6), hal. 423–437. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.technovation.2008.10.001>.
- Wynarczyk, P., Piperopoulos, P. dan McAdam, M. (2013) “Open innovation in small and medium-sized enterprises: An overview,” *International Small Business Journal*, 31(3), hal. 240–255. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0266242612472214>.